

Pengaruh Media Menara Tancap Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Rezi Hardina Rasyadi¹, Zulkifli², Yeni Solfiah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau
e-mail: hardinarasyadi97@gmail.com, zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id,
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media menara tancap terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar Kecamatan Panti. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Jumlah populasi anak TK A-I Ikhsan katimahar kecamatan panti sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan program SPSS Windows versi 23. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri yang signifikan sebelum dan setelah diberikan media menara tancap. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh terdapat pengaruh penerapan media menara tancap terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK AIIkhsan Katimahar Kecamatan Panti sebesar 62,90% dan dengan nilai N-Gain berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Bentuk Geometri, Media Menara Tancap, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine how much influence the tower media has on the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Al-Ikhsan Katimahar Kindergarten, Panti District. In this study using an experimental method with a one group pretest posttest design. The total population of Al- Ikhsan Katimahar Kindergarten children in the orphanage district is 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. The data collection technique used in this study was to use an observation sheet for the ability to recognize geometric shapes in early childhood. The data analysis technique used a t-test using the SPSS Windows version 23 program. From the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant difference in the ability to recognize geometric shapes before and after being given the tancap tower media. Based on the results of the hypothesis test obtained, there is an effect of applying step-on tower media on the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Al-Ikhsan Katimahar Kindergarten, Panti District by 62.90% and the N-Gain value is in the medium category.

Keywords : Geometric shapes, Tower Embed Media, Early Childhood

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini dapat disimulasi dengan berbagai media yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hairudin dalam (Guslinda dan Rita Kurnia, 2018) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima.

Menurut Lestari, K.W. (2011) mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antara lain: (1) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi dan segitiga (2) Membedakan bentuk-bentuk geometri (3) Memberi nama, menghubungkan bentuk dengan namanya (4) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya (5) Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

Indikator kemampuan mengenal konsep geometri menurut Novan Ardy Wiyana (2014) yaitu: memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, membandingkan benda menurut ukuran besar-kecil, panjang-lebar, tinggi dan rendahnya, mencontoh bentuk-bentuk geometri, mengerti dan menggunakan bahasa ukuran seperti besar-kecil, tinggi-rendah dan panjang-pendek, menciptakan bentuk dari keingan geometri, menyebut benda-benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan bentuk geometri.

Masalah yang ditemukan antara lain, (1) masih ada beberapa anak yang kurang mampu mengenal bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), (2) beberapa anak belum mampu menyebutkan berbagai macam bentuk geometri yang ada disekitarnya (lingkaran, segitiga, segiempat), (3) beberapa anak belum bisa mengelompokkan benda yang ada disekitarnya berdasarkan bentuk geometri, (4) beberapa anak yang belum mampu membedakan bentuk geometri berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran. Dilihat dari fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh media menara tancap dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga penulis ingin mengkaji **“Pengaruh Media Menara Tancap Terhadap**

Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar Kecamatan Panti”

Menurut Juwita (2010) Geometri adalah studi hubungan ruang pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam macam ukuran dan bentuknya. Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Gardner (dalam Triharso, 2013), menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya seperti segi empat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya. Dengan kemampuan berpikir matematis logis yang terasah dan terarah anak akan dapat berpikir secara logis dan rasional.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian sistematis yang berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan pada variabel terhadap variabel yang lain yang tanpa diberikan perlakuan dengan kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini menggunakan *model design one group pretest-posttest design*.

Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar Kecamatan Panti yang berjumlah sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, penelitian ini diperlukan untuk mengukur kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan kegiatan media menara tancap yang diberikan kepada sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *one group pretest posttest design*, maka menggunakan rumus *t-tes* (Sugiyono, 2012).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari devisi (d) antara *posttest* dan *pretest*

X_d : Perbedaan devisi dengan mean devisi

$\sum (x_d)^2$: Jumlah kuadrat devisi

N : Banyaknya subyek

Df : atau db adalah $N-1$

Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh media *menara tancap* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di maka dilakukan uji gain ternormalitas.

$$G = \frac{\text{Skorakhir}(\text{posttest}) - \text{skorawal}(\text{pretest})}{\text{skormaksimal} - \text{skorawal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G : Selisih antara nilai pretest dan posttest.

Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan.

Pretest : Nilai sebelum perlakuan.

100 : Angka tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum tentunya dapat di lihat dari tabel deskripsi data penelitian, sehingga melalui data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X dimungkinkan (hipotetik)				Skor X di peroleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretest</i>	4	16	10	2	4,00	11,00	7,73	2,18
<i>Posttest</i>	4	16	10	2	8,00	16,00	12,9	2,49
							333	189

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2021

Berdasarkan uraian tabel 4.2 di atas, maka dapat di lihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak meningkat setelah diberikan eksperimen (dengan menggunakan media menara tancap terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak). Yang menandakan bahwa media menara tancap ini berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4.2 Gambaran Kriteria Indikator Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Diberikan Perlakuan Penerapan Media Menara Tancap (*Pretest*)

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Mengenal dan menyebutkan bentuk geometri	37	60	61,67%	BSH
2.	Menyebutkan benda yang ada di sekitar sesuai dengan bentuk geometri	27	60	45%	MB
3.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna,bentuk dan ukurannya	25	60	41,67%	MB
4.	Mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya	27	60	45%	MB
	Jumlah	116	240	48,33%	MB

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

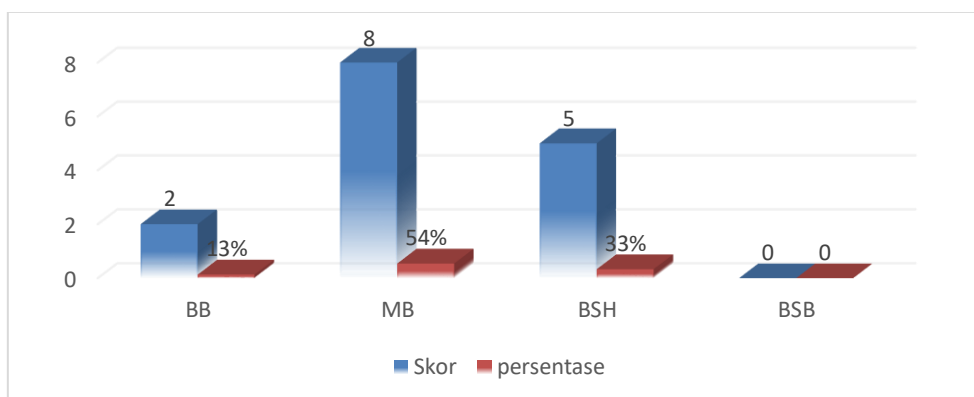
Berdasarkan uraian tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum diberikan penerapan media menara tancap pada indikator pertama berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 61,67% atau berada pada rentang skor 56%-75%, indikator kedua berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 45% atau berada pada rentang skor 41%-55%, indikator ketiga berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 41,67% atau berada pada rentang skor 41%-55% , indikator keempat berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 45% atau berada pada rentang skor 41%-55%. Dan gambaran umum kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar sebelum penerapan media menara tancap dapat dilihat dari tingkat keberhasilan masing-masing sampel pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahar Sebelum Di Berikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	Persentase
1	BB	0%-40%	2	13%
2	MB	41%-55%	8	54%
3	BSH	56%-75%	5	33%
4	BSB	76%-100%	0	0%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan uraian pada tabel 4.4 di atas didapatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak dengan persentase 13% atau berada pada rentang skor 0%-40%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 8 orang anak dengan persentase 54% atau berada pada rentang skor 41%-55%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33% atau berada pada rentang skor 56%-75%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) adalah tidak ada dengan persentase 0% atau berada pada skor 76%-100%. Gambaran umum kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahir Sebelum Diberikan Media Menara Tancap (*Pretest*)

Tabel 4.4 Gambaran Kriteria Indikator Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Diberikan Perlakuan Penerapan Media Menara Tancap (*Posttest*)

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Mengenal dan menyebutkan bentuk geometri	49	60	81,67%	BSB
2.	Menyebutkan benda yang ada di sekitar sesuai dengan bentuk geometri	48	60	80%	BSB
3.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna,bentuk dan ukurannya	49	60	81,67%	BSB
4.	Mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya	48	60	80%	BSB
Jumlah		194	240	80,83%	BSB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

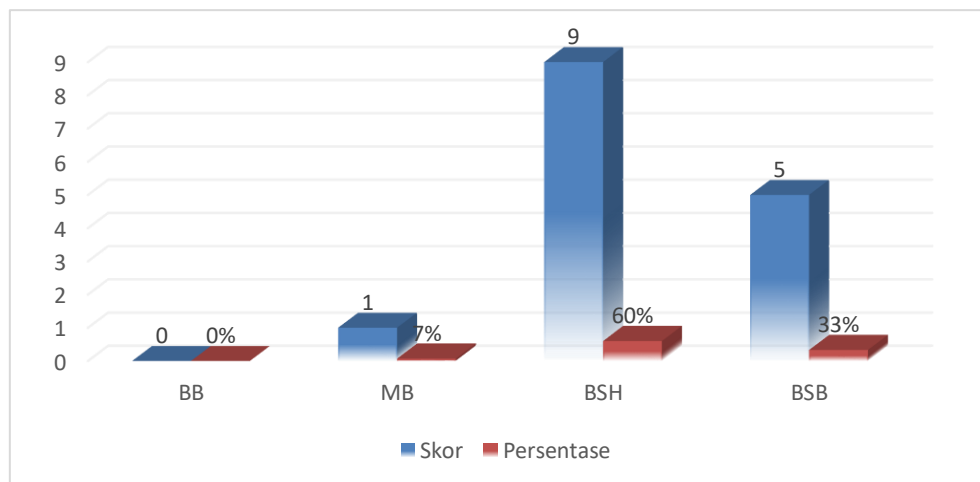
Berdasarkan uraian tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di TK Al-Ikhsan Katimahar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media menara tancap dapat dilihat pada kriteria indikator pertama berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 81,67% atau berada pada rentang skor 76%-100%, indikator kedua berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 80% atau berada pada rentang skor 76%-100%, indikator ketiga berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 81,67% atau berada pada rentang skor 76%-100%, indikator keempat berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 80% atau berada pada rentang skor 76%-100%. Gambaran umum kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar setelah diberikan penerapan media menara tancap dapat dilihat dari tingkat keberhasilan masing-masing sampel pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahar Setelah Diberikan Perlakuan

No	Kriteria	Rentang Skor	F	Persentase
1	BB	0%-40%	0	0%
2	MB	41%-55%	1	7%
3	BSH	56%-75%	9	60%
4	BSB	76%-100%	5	33%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan uraian pada tabel 4.5 di atas didapatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kriteria belum berkembang (BB) adalah tidak ada anak dengan persentase 0% atau pada rentang skor 0%-40%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 1 orang anak dengan persentase 7% atau berada pada rentang skor 41%-55%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 orang anak dengan persentase 60% atau berada pada rentang skor 56%-75%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33% pada rentang skor 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahir Setelah Diberikan Media Menara Tancap (*Posttest*).

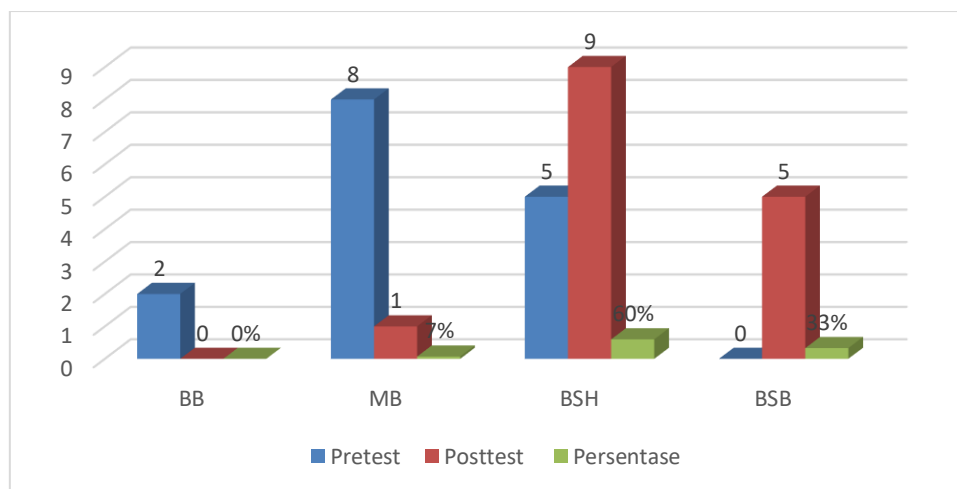
Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahir Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan Media Menara Tancap

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum (<i>Pretest</i>)		Setelah (<i>Posttest</i>)	
			F	Persentase	F	Persentase
1	BB	0%-40%	2	13%	0	0%
2	MB	41%-55%	8	54%	1	7%
3	BSH	56%-75%	5	33%	9	60%
4	BSB	76%-100%	0	0%	5	33%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan uraian dari Tabel 4.7 perbandingan sebelum dan setelah di berikan perlakuan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan penerapan media menara tancap. dan sebelum diberikan perlakuan anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak dengan persentase 13% menjadi tidak ada dengan persentase 0% sesudah diberikan perlakuan atau dengan rentang skor 0%-40%. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 8 orang anak sebelum diberikan perlakuan dengan persentase 54% dan setelah diberikan perlakuan menjadi 1

orang anak dengan persentase 7% atau pada rentang skor 41%-55%. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang anak sebelum diberikan perlakuan dengan persentase 33% dan setelah diberikan perlakuan menjadi 9 orang anak dengan persentase 60% atau pada rentang skor 56%-75%. Dan anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang sebelumnya tidak ada dengan persentase 0% menjadi 5 orang anak dengan persentase 33% atau pada rentang skor 76%-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ikhsan Katimahar Sebelum (*Pretest*) Dan Setelah (*Posttest*) Diberikan Perlakuan Media Menara Tancap.

Dapat di lihat dari hasil *pretest* yang diperoleh dengan jumlah nilai 116 dengan rata-rata 7,73. Tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak dengan persentase 13% atau berada pada rentang skor 0%-40%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 8 orang anak dengan persentase 54% atau berada pada rentang skor 41%-55%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33% atau berada pada rentang skor 56%-75%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) adalah tidak ada dengan persentase 0% atau berada pada skor 76%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum diberikan perlakuan masih rendah.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum diberikan perlakuan media menara tancap secara umum diperoleh persentase 48,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perindikator sebagai berikut : 1) anak mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri pada persentase 61,67%, indikator 2) anak mampu menyebutkan benda yang ada di sekitar sesuai dengan bentuk geometri berdasarkan bentuk pada persentase 45%, indikator 3) anak mampu mencocokkan bentuk geometri

berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya pada persentase 41,67%, indikator 4) anak mampu Mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya berdasarkan warna 45%. Agung Triharso (2013) mengatakan bahwa dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segitiga, lingkaran dan segiempat. Belajar konsep letak seperti di bawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.

Pada tahap selanjutnya yaitu *treatment*, dimana *treatment* diberikan kepada anak berupa media menara tancap. hal. Setelah melaksanakan *treatment* dengan menerapkan media menara tancap, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah *posttest* dengan memperoleh jumlah nilai 194 dengan rata-rata 12,93. Pada kriteria belum berkembang (BB) adalah tidak ada anak dengan persentase 0% atau pada rentang skor 0%-40%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 1 orang anak dengan persentase 7% atau berada pada rentang skor 41%-55%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 orang anak dengan persentase 60% atau berada pada rentang skor 56%-75%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33% pada rentang skor 76%-100%.

Skor akhir tertinggi setelah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "mengenal dan menyebutkan bentuk geometri" dan "mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya" dengan memperoleh jumlah skor 49, indikator kemampuan ini mendapatkan skor tertinggi karena indikator ini adalah hal yang pertama di mengerti oleh anak dalam mengenal dan menyebutkan bentuk geometri indikator ini juga sering muncul setiap kali anak diberikan perlakuan. Kemudian skor terendah setelah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya" dengan memperoleh jumlah skor 48. Indikator ini menjadi indikator terendah karena anak masih kebingungan mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma Aini Saputri (2016) mengatakan bahwa mengenal dan menyebutkan bentuk geometri merupakan pembelajaran utama untuk anak usia dini khususnya dalam matematika, dalam memahami bentuk geometri penting di kenalkan pada anak usia dini karena di sekitar anak tidak terlepas dari berbagai bentuk geometri sehingga tentunya anak dapat membedakan dan memahami bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar anak.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum diberikan perlakuan media menara tancap secara umum diperoleh persentase 80,83%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perindikator sebagai berikut : 1) anak mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri pada persentase 81,67%, indikator 2) anak mampu menyebutkan benda yang ada di sekitar sesuai dengan bentuk geometri berdasarkan bentuk pada persentase 80%, indikator 3) anak mampu mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya pada persentase 81,67%, indikator 4) anak mampu Mengelompokkan bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya berdasarkan warna 80%.

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak meningkat. Dimana pada proses pembelajaran anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri secara tepat, mencocokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, bentuk dan warna secara tepat tanpa dibantu oleh guru, serta anak juga sudah mampu mencontoh bentuk geometri secara tepat. Dapat dilihat pada halaman dalam gambar tersebut terlihat anak sedang melakukan kegiatan LKA yang telah diberikan sebagai *posttest*. Berdasarkan rumus gain ternormalisasi bahwa pengaruh yang diberikan oleh media menara tancap terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar Kecamatan Panti adalah sebesar 62,90%.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan media menara tancap terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Katimahar Kecamatan Panti sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen ini dengan memberikan media menara tancap. Berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62,90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T. (2011). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka Bandung.
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54>
- Datar, G., & Permainan, M. (2015). *PADA ANAK KELAS B TK SUNAN KALIJOGO SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh Marlia Andriyani*.
- Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.
- Herlanti, Y. (2014). *Tanya jawab seputar penelitian pendidikan sains*. Jurusan Pendidikan IPA UIN.
- Novan Ardi Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. GAVA Media.
- Novan Ardi Wiyani. (2016). *Konsep dasar PAUD*. GAVA Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Ar Ruzz Media.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01(1), 22–29.
- Rahmadani, B., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2017). *the Influence of Twister Modification Game Toward Geometric Shape Recognizing Ability in 4-5 Years Old Children in Tk Shandy Putra Telkom Usia 4-5 Tahun Di Tk Shandy Putra Telkom*. 1–15.

- Sari, W., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Effect of Game Post Box Onability To Know Forms Geometry in Children Age 5-6 Years in Tk Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Coastal Of Pekanbaru City. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Solfiah, Y. (2018). *Kindergarten Teacher ' S Ability in Teaching Math in Tk Pembina of Pekanbaru City Kemampuan Mengajar Matematika Guru Taman Kanak-Kanak Di Tk Pembina Se-Kota*. 1(1), 75–87.
- Solfiah, Y., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2021). Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2146–2158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.910>
- Yulianti, R., Solfiah, Y., & Chairilisyah, D. (2020). Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Cahaya Intan Kecamatan Pujud Rokan Hilir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 160–170. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1212>